

Upaya Peningkatan Kesehatan melalui Program UKS Penjaringan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dinas Kesehatan Kota Kediri

Diterima:
28 Mei 2021
Revisi:
13 Juni 2021
Terbit:
1 November 2021

^{1*} Mulazimah, ²Yani Ikawati, ³Dhewi Nurahmawati
^{1,2,3}Akademi Kebidanan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
^{1,2,3}Kediri, Indonesia
E-mail: ¹mulazimah@gmail.com, ²yaniikawati@gmail.com,
³dhenoura@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Penjaringan kesehatan merupakan suatu prosedur pemeriksaan kesehatan yang dilakukan untuk memilah anak yang sehat dan tidak sehat serta dapat dimanfaatkan untuk pemetaan kesehatan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendeteksi gaya hidup siswa yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan, masalah proses belajar, dan untuk mendeteksi perilaku serta masalah kesehatan reproduksi. Pengabdian ini menggunakan metode partisipatif. Peserta siswa SDN Ketami 2 kelas 4, 5, 6 berjumlah 73 siswa. Hasilnya, untuk siswa kelas 4 dari 21 siswa 7 siswa tidak pernah sarapan pagi, 19 siswa yang selalu jajan disekolah dan 10 siswa yang orang tua/keluarga merokok. Siswa kelas 5 dari 33 siswa yang selalu sarapan pagi sebanyak 6 siswa, 14 siswa selalu sarapan di sekolah, 15 siswa yang orang tua/keluarga merokok. Siswa kelas 6 dari 19 siswa yang selalu sarapan pagi sebanyak 8 siswa, 14 siswa selalu jajan disekolah, 10 siswa yang orang tua/keluarga merokok. Hasil pemeriksaan tanda vital semua siswa dalam batas normal serta pemeriksaan kesehatan reproduksi dengan hasil 3 siswa saat menstruasi mengalami kesakitan berupa nyeri perut. Simpulan yang dapat diperoleh perubahan perilaku siswa tentang kebiasaan sarapan pagi menjadi kebutuhan utama siswa sebelum berangkat sekolah, siswa mampu memilih jajanan yang sehat, dan tidak adanya siswa SDN 2 Ketami yang merokok, serta siswa yang mengalami nyeri perut saat menstruasi bersedia datang ke Puskesmas untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Kata Kunci— penjaringan kesehatan, program UKS, anak usia sekolah

Abstract— *Health screening is a health examination procedure that is carried out to sort out healthy and unhealthy children and can be used for mapping students' health. This activity is useful for detecting students' lifestyles that can lead to health problems, the learning process, and for detecting behavior and detecting reproductive health problems. This service uses a participatory method. Participant students of SDN Ketami 2 grades 4, 5, 6 returned 73 students. The result, for grade 4 students out of 21 students 7 students never eat breakfast, 19 students always eat snacks at school and 10 students whose parents/family smoke. Class 5 students out of 33 students who always have breakfast as many as 6 students, 14 students always eat snacks at school, 15 students whose parents/family smoke. Class 6 students out of 19 students who always have breakfast as many as 8 students, 14 students always eat snacks at school, 10 students whose parents/family smoke. The results of the examination of vital signs of all students were within normal limits as well as a reproductive health examination with the result that 3 students during menstruation experienced abdominal pain. The conclusions that can be obtained are changes in student behavior about habits of being the main needs of students before leaving school, students are able to choose healthy snacks, and none of SDN 2 Ketami students smoke, and students who experience abdominal pain during menstruation come to the Puskesmas for further examination.*

Keywords— health screening, UKS program, school-age children

I. PENDAHULUAN

Penjaringan kesehatan peserta didik merupakan salah satu indikator standar pelayanan minimal bidang kesehatan yang menjadi urusan wajib pemerintah daerah. Penjaringan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan peserta didik melalui pemeriksaan berkala. Kegiatan penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala tersebut dilaksanakan melalui wadah usaha kesehatan sekolah (UKS) (Tamaroba 2019).

Masalah kesehatan yang dialami peserta didik sangat kompleks dan bervariasi. Pada usia sekolah dasar permasalahan kesehatan peserta didik umumnya berhubungan dengan ketidakseimbangan gizi, kesehatan gigi, kelainan refraksi, kecacangan, dan penyakit menular yang terkait perilaku hidup bersih dan sehat (Lestari et al. 2016). Masalah gizi pada anak sekolah saat ini masih cukup tinggi, dengan data Riskesdas 2013 di dapatkan status gizi umur 5-12 Tahun (menurut IMT/U) di Indonesia yaitu prevalensi kurus 11,2%. Sedangkan masalah kegemukan pada anak di Indonesia masih tinggi dengan prevalensi 18,8% (Mawarni 2017). Siswa SD beresiko mengalami masalah nutrisi sehubungan dengan pola makan dan masa tumbuh kembang (Widya et al. 2016). Status gizi yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual, sehingga fase anak usia sekolah merupakan fase dimana anak sangat membutuhkan asupan yang bergizi untuk menunjang masa pertumbuhan dan perkembangan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2014).

Kelompok anak usia sekolah dasar juga termasuk kelompok yang rentan terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut sehingga perlu diwaspadai dan dikelola secara baik dan benar. Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik umum 10-14 Tahun sebesar 41,4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019). Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan karena tingkat penggunaannya masih tinggi di Indonesia. Riskesdas menyatakan bahwa terdapat peningkatan prevalensi merokok penduduk umur 10 Tahun dari 28,8 % pada Tahun 2013 menjadi 29,3% pada Tahun 2018 (Wismaningsih et al. 2014). Pelayanan Kesehatan di sekolah melalui program UKS diutamakan pada upaya peningkatan kesehatan dalam bentuk promotif dan preventif (Kemkes 2020).

Penjaringan kesehatan merupakan suatu prosedur pemeriksaan kesehatan yang dilakukan untuk memilah (skrining) anak yang sehat dan tidak sehat, serta dapat dimanfaatkan untuk pemetaan kesehatan peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendeteksi gaya hidup peserta didik yang tidak sehat yang dapat mengakibatkan kesakitan dan mengganggu proses belajar siswa. Kegiatan ini juga bermanfaat untuk mendeteksi perilaku dan masalah kesehatan

reproduksi. Untuk menentukan jenis pemeriksaan, selain memprioritaskan penjangkaran terhadap gangguan kesehatan yang dapat mengganggu proses belajar juga perlu memperhatikan prinsip skrining diantaranya merupakan masalah kesehatan yang penting, tersedia pengobatan untuk kondisi tersebut, dan tersedia fasilitas untuk diagnosis dan pengobatan. Ada pemeriksaan untuk kondisi tersebut, tes harus dapat diterima oleh masyarakat, total biaya untuk menemukan kasus harus ekonomis, penemuan kasus dan pengobatan berkesinambungan (Direktorat Bina Kesehatan Anak 2015). Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian merasa tergerak untuk melakukan suatu upaya peningkatan kesehatan melalui program UKS dengan tujuan melakukan penjangkaran kesehatan anak usia sekolah di Kota Kediri bersama mitra yaitu Puskesmas Ngletih Kota Kediri.

II. METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mengaggas Program UKS Penjangkaran Kesehatan Anak Usia Sekolah Dinas Kesehatan Kota Kediri menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR ini merupakan metode yang dilaksanakan secara partisipatif di tengah masyarakat dalam suatu komunitas yang bertujuan untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan perubahan kondisi hidup yang lebih baik di tengah-tengah masyarakat (Tampubolon 2013).

Pada pelaksanaan program pengabdian ini, tim pengabdian secara langsung terjun melaksanakan program dengan melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

1. Melaksanakan penjangkaran/skreening dan penyuluhan tentang pentingnya sarapan pagi
2. Melaksanakan penjangkaran/skreening dan penyuluhan tentang jajanan sehat bagi siswa sekolah
3. Melaksanakan penjangkaran/skreening dan penyuluhan tentang bahaya merokok di usia sekolah.
4. Melaksanakan pemeriksaan tanda-tanda vital
5. Melaksanakan penjangkaran/skreening kesehatan reproduksi dan merujuk ke Puskesmas bagi siswa yang mengalami masalah kesehatan reproduksi berupa nyeri perut yang hebat saat menstruasi.

Adapun sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah seluruh siswa SDN Ketami 2 kelas 4, 5 dan 6 berjumlah 73 siswa. Persiapan kegiatan sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah mengurus surat ijin kepada mitra mengenai ijin pelaksanaan program UKS penjangkaran kesehatan anak usia sekolah dengan Kepala Puskesmas Ngletih Kota Kediri. Menyiapkan alat diantaranya: bolpoint, lembar kuesioner (Puskesmas Ngletih, 2020), tensimeter, stetoskop, termometer, jam tangan, form daftar hadir. Koordinasi jadwal pelaksanaan program UKS

penjaringan kesehatan anak usia sekolah dengan Kepala Puskesmas Ngetih Kota Kediri yaitu terjadwal tanggal 10 Maret 2020. Dilanjutkan pelaksanaan kegiatan penjaringan kesehatan anak usia sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan program UKS penjaringan kesehatan anak usia sekolah dilaksanakan tanggal 10 Maret 2020 di SDN Ketami 2. Dilaksanakan pukul 08.00 sampai dengan 13.00 dengan rangkaian acara sebagai berikut:

1. Petugas (dosen 3 orang, bidan Puskesmas 2 orang, Perawat 1 orang, dokter 1 orang) datang di SDN Ketami 2 pada pukul 07.30 langsung diterima diruang tamu di sambut langsung Bapak kepala Sekolah.
2. Ucapan terima kasih dari Bapak Kepala sekolah atas program yang rutin terlaksana setiap tahun.
3. Pelaksanaan program UKS penjaringan kesehatan anak usia sekolah. Dimulai dengan kelas 4 terlebih dahulu dilanjutkan kelas 5 serta kelas 6. Kegiatan penjaringan/skreening dibagi 3 meja. Meja pertama pemeriksaan tanda-tanda vital, pemeriksaan kesehatan reproduksi serta gaya hidup. Meja kedua riwayat kesehatan, riwayat imunisasi serta riwayat kesehatan keluarga. Meja ketiga pemeriksaan mental emosional serta kesehatan intelegensia.
4. Pembagian tugas kegiatan untuk ketiga meja yaitu meja pertama dilaksanakan tim pengabdian (3 orang dosen), meja kedua dilaksanakan oleh 2 bidan dan 1 perawat Puskesmas, meja ketiga dilaksanakan oleh dokter dari Puskesmas. Untuk kegiatan meja pertama, diawali dengan pemeriksaan tanda-tanda vital terhadap masing-masing siswa yaitu pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan suhu tubuh, nadi serta pemeriksaan pernafasan. Selanjutnya diteruskan pelaksanaan skrining dengan kuesioner gaya hidup dan pemeriksaan kesehatan reproduksi.

Hasil yang didapatkan saat penjaringan kesehatan/skreening yaitu kelas 4 berjumlah 21 siswa, 4 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Dari 21 siswa yang tidak pernah sarapan pagi sebelum berangkat sekolah sejumlah 7 siswa, yang kadang-kadang sarapan pagi sejumlah 10 siswa serta yang selalu sarapan pagi sejumlah 4 siswa. Untuk siswa jajan disekolah dari 21 siswa sejumlah 19 siswa selalu jajan disekolah, sedangkan yang kadang-kadang jajan disekolah sejumlah 2 siswa. Untuk pertanyaan orangtua/keluarga merokok dari 21 siswa yang orangtua/keluarga merokok sejumlah 10 siswa. Untuk hasil pemeriksaan tanda-tanda vital kelas 4 secara keseluruhan didapatkan hasil dalam batas normal yaitu pemeriksaan Suhu dengan hasil 36,5°C -37,5°C, pemeriksaan nadi dengan hasil antara 60-100x/menit, pemeriksaan tekanan darah

sistol ≤ 120 mmHg Diastole ≤ 80 mmHg. Hasil pemeriksaan nafas juga dalam batas normal yaitu antara 14-20x/menit . Untuk pemeriksaan kesehatan reproduksi dari 17 siswa perempuan kelas 4 yang sudah mengalami menstruasi ada 5 siswa dengan hasil pemeriksaan dalam batas normal (menstruasi teratur setiap bulan, tidak ada rasa nyeri perut saat menstruasi, tidak mengalami keputihan dan gatal-gatal disekitar kemaluan).

Untuk kelas 5 berjumlah 33 siswa, 23 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dari 33 siswa yang tidak pernah sarapan sebelum berangkat sekolah sejumlah 11 siswa, kadang-kadang sarapan sebelum berangkat sekolah sejumlah 16 siswa, untuk siswa yang selalu sarapan sebelum berangkat sekolah sejumlah 6 siswa. Untuk siswa yang selalu jajan di Sekolah dari 33 siswa sebanyak 27 siswa sedangkan 6 siswa kadang-kadang jajan disekolah. Dari 33 siswa orangtua/keluarga yang merokok sejumlah 15 siswa. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital semua kelas 5 didapatkan hasil dalam batas normal sedangkan untuk hasil pemeriksaan kesehatan reproduksi dari 10 siswa perempuan kelas 5 didapatkan hasil 5 siswa sudah mengalami menstruasi dengan hasil pemeriksaan 4 siswa tersebut dalam batas normal. Sedangkan 1 siswa dengan hasil pemeriksaan saat menstruasi mengalami kesakitan yaitu nyeri perut.

Kelas 6 sejumlah 19 siswa, 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, dari 19 siswa yang selalu sarapan sebelum berangkat sekolah sejumlah 8 siswa, kadang-kadang sarapan sebelum berangkat sekolah sejumlah 2 siswa, sedangkan yang tidak pernah sarapan sebelum berangkat sekolah sebanyak 9 siswa. Siswa yang selalu jajan disekolah sebanyak 14 siswa serta yang kadang-kadang jajan disekolah sebanyak 5 siswa. Sedangkan orangtua/keluarga yang merokok sejumlah 10 siswa. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital semua kelas 6 didapatkan hasil dalam batas normal, sedangkan hasil pemeriksaan kesehatan reproduksi dari 10 siswa perempuan 8 siswa sudah mengalami menstruasi. Dari 8 siswa yang sudah menstruasi 2 siswa yang mengalami nyeri perut. Setelah mengetahui hasil skreening pengabdian melakukan tindak lanjut berupa kegiatan penyuluhan.

Tindak lanjut pertama pengabdian melakukan penyuluhan mengenai pentingnya sarapan pagi bagi siswa. Kegiatan Penyuluhan tentang Sarapan sehat penting dilakukan terhadap siswa SD Ketami 2 karena masih banyak yang tidak sarapan sebelum siswa berangkat ke Sekolah. berdasarkan riset yang dilakukan oleh Pergizi Pangan Indonesia bahwa konsumsi sarapan sehat bermanfaat untuk meningkatkan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar, mencegah kelelahan fisik, meningkatkan konsentrasi pada saat belajar sehingga membantu meningkatkan prestasi akademis. Sarapan juga penting untuk menjaga daya tahan tubuh agar tetap optimal, mengurangi anak dari konsumsi jajanan yang tidak sehat. Sarapan juga penting untuk menjaga stamina tubuh agar tetap optimal selama mengikuti kegiatan disekolah (Suraya et al. 2018).

Pengabdian memiliki harapan yang besar terhadap perubahan perilaku tentang kebiasaan sarapan sehat menjadi kebutuhan utama siswa sebelum berangkat sekolah.

Kegiatan tindak lanjut yang kedua pengabdian memberikan penyuluhan mengenai jajanan sehat bagi siswa sekolah. Berdasarkan skrining yang telah dilakukan di SDN Ketami 2 memperoleh hasil sebagian besar siswa melakukan jajan di sekolah. kegiatan penyuluhan ini sangat penting dilakukan karena makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi bagi anak-anak sekolah. Konsumsi makanan jajanan sehat anak sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi lain yang berguna untuk pertumbuhan anak. Jajanan anak sekolah yang kurang sehat dapat memberikan resiko keracunan, gangguan pencernaan dan jika dalam waktu lama akan menyebabkan status gizi buruk, selain itu jajanan tidak sehat dapat menyebabkan prestasi anak disekolah terganggu (Nurbiyati & Wibowo 2014).

Tindak lanjut yang ketiga pengabdian memberikan penyuluhan bahaya merokok di usia sekolah. Kegiatan ini dilakukan karena banyak orangtua/keluarga siswa merokok. Dalam Riskesdas 2010 disebutkan bahwa salah satu sasaran program perilaku sehat dalam pemberdayaan masyarakat adalah menurunnya prevalensi merokok serta meningkatnya lingkungan sehat bebas rokok di Sekolah. Merokok membahayakan kesehatan dan semakin lama individu merokok semakin berat dampak yang ditimbulkannya. Perokok muda akan memperpendek jangka waktu hidupnya dan meningkatkan kemungkinan mati muda karena penyakit akibat rokok. Mengingat perubahan tren usia pertama merokok yang cenderung lebih dini maka perlu adanya upaya promosi kesehatan yang bermanfaat untuk mencegah anak merokok.

Tindak lanjut yang keempat adalah merujuk ke Puskesmas bagi siswa yang mengalami masalah kesehatan reproduksi berupa nyeri perut yang hebat saat menstruasi. Siswa diberikan surat pengantar untuk datang ke Puskesmas dilakukan pemeriksaan selanjutnya di Puskesmas (Direktorat Bina Kesehatan Anak 2015).

Setelah selesai penyuluhan tim pengabdian pengabdian memberikan evaluasi berupa semua siswa mengerjakan *post-test* dengan 4 soal yang berkaitan dengan kebiasaan sarapan dengan hasil minimal 2 soal terjawab dengan benar. Soal yang berhubungan dengan jajan disekolah sebanyak 4 soal, dengan hasil soal terjawab dengan benar minimal 3 soal serta soal yang berhubungan dengan bahaya merokok 4 soal dengan hasil soal terjawab dengan benar minimal 2 soal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penjangkaran kesehatan, didapatkan 27 siswa (36,9%) tidak pernah sarapan pagi sebelum berangkat sekolah. Selain itu, lebih dari 82% siswa selalu jajan disekolah. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital seluruh peserta dengan hasil dalam batas normal. 34,6% orangtua/keluarga siswa yang merokok. 48,6% siswa perempuan sudah mengalami menstruasi dan 16,7% mengalami masalah nyeri perut yang hebat saat menstruasi. Tim pengabdian memiliki harapan yang besar terhadap perubahan perilaku siswa tentang kebiasaan sarapan pagi sehat menjadi kebutuhan utama siswa sebelum berangkat sekolah. Mengingat banyaknya manfaat yang diperoleh siswa bila terbiasa rutin sarapan pagi yang sehat. Setelah diberikan penyuluhan tentang jajanan sehat bagi siswa sekolah pengabdian berharap semua siswa semakin pintar memilih makanan jajan yang sehat di sekolah. Untuk harapan pengabdian tentang penyuluhan bahaya merokok adalah tidak adanya siswa SDN 2 Ketami yang merokok serta siswa mau menyampaikan kepada keluarga/orang tua bahwa lingkungan rumah harus bebas asap rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Bina Kesehatan Anak. 2015. Petunjuk Teknis Penjangkaran Kesehatan dan Pemeriksaan Berkala. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, Y. T., Ernalina, Y., & Restuasti, T. 2016. Gambaran Status Gizi pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Bangkok ABUPATEN Rokan Hilir. *JOM FK*, 3(2), 1-14.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Laporan Nasional Riskesdas 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan .
- Kemkes. (2020, May). peringatan *HTTS 2020: Cegah Anak dan Remaja Indonesia dari "Bujukan" Rokok dan Penularan*. Kemkes.Go.Ig. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20053100002/peringatan-htts-2020-cegah-anak-dan-remaja-indonesia-dari-bujukan-rokok-dan-penularan-covid-19.html>.
- Mawarni, E. E. 2017. Edukasi Gizi "Pentingnya Sarapan Sehat Bagi Anak Sekolah". *Warta Pengabdian*, 11(4), 97–107. <https://doi.org/doi: 10.19184/wrtp.v11i4.7238>.
- Nurbiyati, T., & Wibowo, A H. 2014. Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(3), 192-196.
- Puskesmas Ngletih, 2020. Kuesioner Gaya hidup anak sekolah. Dinas Kesehatan Kota Kediri.
- Puskesmas Ngletih, 2020. Kuesioner Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital. Dinas Kesehatan Kota Kediri.
- Puskesmas Ngletih, 2020. Kuesioner Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi. Dinas Kesehatan Kota Kediri.
- Suraya, S. S. A., Debby. L., Desty. I., Erymitha. L., & Gita, T. A. 2018. "Sarapan Yuks" Pentingnya Sarapan Pagi Bagi Anak-Anak." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1). 201-207.

- Tamaroba, Robert. 2019. "Tim UKS Puskesmas Bakal Laksanakan Penjaringan Kesehatan Siswa - Nusa Utara | RRI Manado |." Retrieved July 1, 2021 (<https://rri.co.id/manado/1395-nusa-utara/707986/tim-uks-puskesmas-bakal-laksanakan-penjaringan-kesehatan-siswa>).
- Tampubolon, R. C. 2013. Participatory Action Research (PAR). Diakses <https://bantuanhukum.or.id/participatory-action-research-par/>.
- widya, I., Suyanto, J., & Ernalia, Y. 2016. Gambaran Status Gizi pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. *Artikel Penelitian JOM FK*, 3(2), 1–17.
- Wismaningsih, E. R., Sri, W., & Mochny, I. S. 2014. Peran Siswa dalam Pencegahan Perilaku Merokok pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Jurnal Promkes*, 2(1). 28-38.